

SPIRIT HIDUP BERBASIS AQIDAH
(Studi Profil Pengemudi Becak di Kotagede)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

RIKA AGISTI ISNAINI

NIM : 02540997

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Rika Agisti Isnaini
NIM : 02540997
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Selokraman KG III/1075 RT 48, RW XI Kotagede Yogyakarta
55173
Telp./Hp. : 085868143675
Alamat di Yogyakarta : -
Telp./Hp. : -
Judul Skripsi : **Spirit Hidup Berbasis Aqidah (Studi Profil Pengemudi
Becak di Kotagede)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 27 April 2007

Saya yang menyatakan.



(Rika Agisti Isnaini)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 19 April 2007

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rika Agisti isnaini

NIM : 02540997

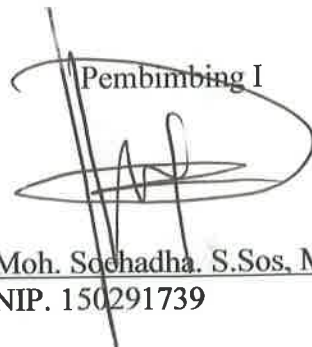
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)

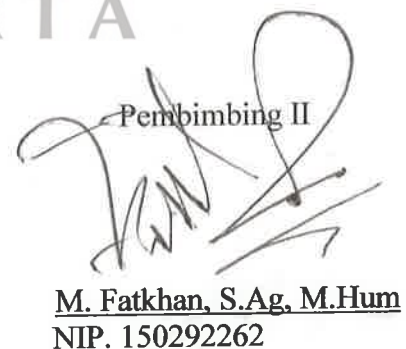
Judul Skripsi : **Spirit Hidup Berbasis Aqidah (Studi Profile Pengemudi Becak di Wilayah Kotagede)**

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di munaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Moh. Soehadha. S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Pembimbing II

M. Fatkhan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Masrda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/I/DU/PP.00.9/0877/2007

Skripsi yang berjudul : **Spirit Hidup Berbasis Aqidah (Studi Profil Pengemudi Becak di Kotagede)**

Diajukan oleh

1. Nama : Rika Agisti Isnaini
2. NIM : 02540997
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Sosiologi Agama


Telah dimuqosahkan pada : Senin, tanggal: 07 Mei 2007 dengan nilai: 83,3 (B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Panitian Ujian Munaqosah

Ketua Sidang


Moh. Amin Lc, M.A.
NIP. 150 253 468


Pembimbing I


Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 150 291 739

Penguji I


Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150 202 822

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150 228 024

Pembantu Pembimbing


M. Fatkhan, S.Ag., M.Hum
NIP. 150 292 262

Penguji II


Munawar Ahmad, S.S., M. Si
NIP. 150 321 646

Yogyakarta, 07 Mei 2007

**DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN**


Drs. H. Fahmi, M.Hum.
NIP.: 150 088 748



MOTTO

**“Di antara kunci menjaga harga diri adalah mari kita hindari
merasa nikmat dengan mendapatkan sesuatu.**

**Tapi nikmatilah diri kita ketika memberikan sesuatu.
Jangan merasa kaya dengan banyak orang yang memberi,
tetapi merasalah bahagia ketika kita bisa banyak memberi”.**
(KH. Abdullah Gymnastiar)*

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.
(Q.S Al-Insyirah : 6) *



* Sulaiman Al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2004), hlm. V.

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 597

PERSEMBAHAN

*“Setiap lembar karya ini adalah
Hasil kesabaran, perjuangan,
tetesan keringat disertai dengan
do’a-do’a orang terkasih.....”*

“Karya sederhana ini kupersembahkan untuk”:

- ❁ *Orang-orang yang sangat tulus menyayangi dan mengasihiku.*
- ❁ *Kedua orang tuaku, kasih sayangmu menemaniku sepanjang hidup.*
- ❁ *Dan buat Almamaterku Fakultas Ushuluddin
Semoga karyaku ini bermanfaat bagi Almamaterku tercinta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Penulis mengucapkan Syukur “Alhamdulillah” yang sedalam-dalamnya dengan selesainya skripsi ini, penulis yakin tanpa pertolongan-Nya skripsi ini mungkin tidak dapat terselesaikan sebagaimana sekarang ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan memberikan Syari’at kebenaran yaitu Dinul Haq untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Tentu saja segala jerih payah penulis dapat berjalan dengan lancar karena didukung banyak pihak yang telah menjadi jalan kemudahannya. Untuk itulah dengan rasa hormat dan ucapan banyak terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yang Pertama dan paling utama sujud syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia-Nya.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah membantu dalam berbagai hal, sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos, M. Hum, selaku pembimbing skripsi dan penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan saran, sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
4. Bapak M. Fatkhan, S.Ag, M.Hum, sebagai pembantu pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Seluruh karyawan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Fisipol UGM dan Perpustakaan Kolese St. Ignatius, yang telah menyediakan buku-buku yang penulis butuhkan.
6. Bapak Ari Sundaryanto, S.Sos, sebagai camat wilayah Kotagede beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi sempurnanya skripsi ini.
7. Para pengemudi becak yang mangkal di Pasar Kotagede yang telah memberikan informasi yang diperlukan penulis.

8. Bapak-Ibu dan kakak-kakakku serta keluarga di rumah yang telah mendukung baik doa, semangat dan biaya untuk setiap usaha penulis dalam menuntut ilmu. Buat Munadi yang selalu memberi dorongan, doa dan semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Teman dan sahabatku, Nanu, Dina, Epi, Lia, Sutirah, Siti, Hani, dan Maya terima kasih atas persahabatan kita selama ini dan masukan-masukan kalian, semoga persahabatan kita selalu abadi.
10. Teman-teman Sosiologi '02 jangan pernah lupakan semua kenangan, kebersamaan dan perjuangan kita selama kuliah di UIN.
11. Anak-anak KKN, Faiz, Ali Usman, Cecep, Bang Jo, Hans, mbak Ida dan Tofa terima kasih karena kalian juga pernah memberi warna dalam hidupku, jangan pernah lupakan kebersamaan kita selama 60 hari.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan kebaikan kalian semua, karena kalian berarti dalam hidup penulis.

Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, memberikan sumbangan keilmuan pada umumnya dan sosiologi khususnya. Walaupun ada kekurangan, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran.

Kepada mereka yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan membalas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan. Amin.

Yogyakarta, 19 April 2007

Penulis



Rika Agisti Isnaini

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan sesuatu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam buku ini yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke dalam tulisan Latin. Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987%% Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	ES
ش	Syin	SY	es?ye
ص	sad	S	es denagn titik di bawah
ض	dad	D	de dengan titik di bawah
ط	ta	T	te dengan titik di bawah
ظ	za	Z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	koma terbalik dei atas
غ	ghain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	kaf	Q	ki
ك	qaf	K	ka
ل	lam	L	el

م	mim	M	em,
ن	nu n	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	a	A
-	Kasrah	i	I
-	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	a - i
و	Fathah dan wau	Au	a - u

Contoh :

كيف → *kaifa* حول → *hauila*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال → *qāla* قيل → *qiila*
 رمي → *ramā* يقول → *yaqūlu*

3. Ta Marbūtah

- Transliterasi Ta' Marbūtah hidup adalah "t".
- Transliterasi Ta' Marbūtah mati adalah "h".
- Jika Ta' Marbūtah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “_” (“al”), dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

روضة الاطفال	→	<i>raudatul atfal, atau raudah al-atfal</i>
المدينة المنوق	→	<i>al-Madiinatul Munawwarah, atau al-Madiinatul al Munawwarah</i>
طاحة	→	<i>Talhatu atau talhah</i>

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Trasliterasi syaddah atau tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل	→	<i>nazzala</i>
البر	→	<i>al-birru</i>

5. Kata Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditrasliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “_”, baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah.

Contoh:

القلم	→	<i>al-qalamu</i>
الشمس	→	<i>al-syamsu</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول	→	<i>Wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
-------------------	---	------------------------------------

ABSTRAK

Hampir bisa dipastikan bahwa hidup berkecukupan itu merupakan dambaan dan tuntutan bagi setiap manusia agar dirinya berada dalam kondisi sejahtera lahir dan batin. Kondisi semacam ini bukan saja mereka dambakan datang dan pergi secara sesaat, melainkan berharap langgeng dan meliputi segenap anggota keluarga. Tuntutan mengenai suatu tingkat kesejahteraan yang optimal memang tuntutan universal dari seluruh insan manusia. Ketidak seimbangan antara *need* dan *demand* adalah fenomena penduduk diikuti dengan tuntutan kebutuhan hidup yang melaju lebih cepat daripada ketersediaan sumber-sumber hidup, karena kesejahteraan memang menjadi dambaan setiap manusia akan melakukan upaya-upaya untuk berusaha memenuhi kebutuhannya dengan menciptakan keseimbangan antara *need* dan *demand*.

Krisis yang terjadi sejak tahun 1998 memberi dampak buruk terhadap perusahaan perak yang ada di Kotagede. Banyak perusahaan yang gulung tikar karena tidak memiliki modal. Akhirnya terjadilah pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh para pimpinan perusahaan. Karena tidak ada lagi lapangan pekerjaan yang bisa menampung mereka, akhirnya mereka memilih bekerja sebagai pengemudi becak.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang potret kehidupan pengemudi becak dan konstruksi aqidah dalam membentuk spirit hidup. Dengan mengacu pada Teori Aksi (Action Theory) maka diperoleh suatu analisa mengapa menjadi pengemudi becak adalah suatu profesi yang dipilih hingga saat ini. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis mempergunakan metode *diskriptif analitik* artinya data yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari para pengemudi becak yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan secara kualitatif.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kehidupan para pengemudi becak sebagian besar dalam kondisi yang kekurangan. Walaupun mereka termasuk miskin dan selalu "*nrimo*" mereka tidak patah semangat, mereka mempunyai semangat juang yang tinggi. Usaha yang mereka lakukan untuk mengatasi berbagai kesulitan hidup terutama kesulitan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari yaitu *pertama*, menambah penghasilan seperti pekerjaan sampingan, pemanfaatan pekerja keluarga yang biasanya dilakukan oleh istri dan anaknya, menjadi anggota koperasi dan pemanfaatan jaringan keluarga, sedangkan usaha yang ke *dua* adalah melakukan penghematan. Hal tersebut, ditemukan karena ada hubungan antara kekuatan aqidah dalam membentuk keuletan hidup di antaranya berupa sikap santun terhadap penumpang, bekerja keras, selalu bersyukur kepada Allah dan sabar.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Kotagede, Tahun 2006.....	32
Tabel II. Tingkat Pendidikan Penduduk Kotagede, Tahun 2006.....	35
Tabel III. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Penduduk Kotagede, Tahun 2006.....	36
Tabel IV. Karakteristik Pengemudi Becak di Kotagede.....	43
Tabel V. Status Pemilikan Becak.....	60
Tabel VI. Komposisi Tempat Tinggal Pengemudi Becak.....	61
Tabel VII. Pekerjaan Utama dan Pekerjaan Sampingan Pengemudi Becak di Kotagede.....	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM WILAYAH KOTAGEDE.....	23
A. Sejarah Lahirnya Kotagede.....	23
B. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	26
C. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian.....	28
1. Perekonomian di Kotagede.....	28
2. Mata Pencaharian Penduduk Kotagede.....	32
D. Tingkat Pendidikan Penduduk Kotagede.....	34
E. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Kotagede.....	36
F. Seni dan Kebiasaan Hidup.....	39

BAB III : POTRET KEHIDUPAN PENGEMUDI BECAK.....	43
A. Karakteristik Pengemudi Becak.....	43
1. Usia dan Pendidikan Pengemudi Becak.....	43
2. Status Perkawinan dan Jumlah Tanggungan Keluarga.....	44
3. Pengalaman Bekerja.....	45
B. Motivasi Pengemudi Becak dalam Menjalankan Usahanya.....	50
C. Kondisi Ekonomi Pengemudi Becak.....	55
D. Asal dan Waktu Bekerja.....	61
E. Pengamalan Agama Pengemudi Becak.....	64
BAB IV : BERJUANG MENGATASI KEMISKINAN	74
A. Pola Bekerja.....	74
B. Mengatur Pendapatan Sehari-hari.....	78
1. Usaha Menambah Penghasilan.....	79
2. Melakukan Penghematan.....	85
C. Interaksi Sosial.....	87
1. Interaksi Antar Pengemudi Becak.....	87
2. Interaksi Antara Pengemudi Becak dengan Penumpang.....	89
3. Interaksi Antara Pengemudi Becak dengan Masyarakat.....	90
D. Konstruksi Aqidah di dalam Membentuk Keuletan Hidup.....	91
BAB V : PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman telah menuntut umat manusia untuk membangkitkan segenap kemampuan dalam mengeksploitasi sumber daya guna memenuhi hasrat hidupnya. Kemajuan di satu sisi telah membawa kehidupan ke arah yang lebih baik, namun di sisi lain membawa problematika tersendiri terutama bagi sebagian besar manusia yang kurang siap menghadapinya.¹ Dengan demikian mengoptimalkan pemanfaatan kesiapan sumber daya manusia yang berhubungan dengan kemampuan fisik maupun kemampuan mental merupakan prasarat menghadapi zaman kini dan yang akan datang.

Selain itu perkembangan teknologi telah menimbulkan persaingan di antara sektor modern dengan tradisional dan tidak jarang sektor tradisional harus mengakui keunggulan sektor modern. Dalam hal ini sektor tradisional itu banyak tergolong dalam sektor informal. Banyak macam kegiatan yang tergolong dalam sektor informal dan ternyata mampu memberikan kesempatan kerja dan penghidupan bagi sebagian tenaga kerja. Salah satu kegiatan yang termasuk sektor informal adalah pengemudi becak.²

Becak salah satu model transportasi tidak bermotor di Yogyakarta selain memiliki makna fungsional dan budaya. Namun keberadaannya saat ini boleh

¹ Syarif Hidayat, *Aktivitas Paguyuban Kadang Muslim Dalam Dakwah Islamiyah terhadap para Pengemudi Becak di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1997, hlm. 3.

² Hardjosukarto. S., "Studi Sosial Ekonomi Pengemudi Becak", *Cakrawala*, 12 Maret 1995, hlm. 34.

dikatakan sudah bergeser bukan memegang atribut vital seperti pada zamannya, tetapi telah berubah fungsinya dan peranannya sebagai penunjang kepariwisataan di Yogyakarta. Ketika becak-becak di Jakarta mulai digusur dari jalan-jalan karena mereka mempersoalkan bahwa untuk jangka panjang, golongan miskin itu tidak akan menguntungkan karena muncul kemacetan-kemacetan lalu lintas, jika becak dibiarkan beroperasi di jalan-jalan utama. Sultan Hamengkubuwono IX pada waktu itu justru menitipkan pesan kepada Walikota Yogyakarta agar becak dan andong tidak digusur dari kota Yogyakarta karena keduanya merupakan symbol masyarakat kecil.³

Dalam menghadapi persoalan becak, terdapat kecenderungan bagi para penguasa kota untuk membatasi daerah operasi. Ada juga yang merencanakan secara berangsur-angsur akan menghapus becak sebagai angkutan kota karena dari segi efisiensi, becak memang tidak mungkin dapat bersaing dengan angkutan kota mini bus. Sedangkan dari segi ekonomi, becak merupakan sumber penghidupan yang amat berarti bagi pengemudi becak dan keluarganya.

Ekonomi rakyat merupakan istilah yang mewakili sebuah kelompok masyarakat yang jumlahnya mayoritas, yang berpendapatan rendah. Kelompok penduduk ini jelas merupakan potensi besar untuk menjadi anggota kelompok *ekonomi rakyat*. Belum lagi kalau menghitung berapa banyak masyarakat kelas bawah yang hidup bukan dari sektor pertanian, misalnya dari sektor jasa, sektor informal, dan seterusnya. Persoalan yang paling mendasar yang selalu dihadapi oleh kelompok ini adalah, bagaimana mereka bisa bertahan hidup, sementara

³ Dorodjatun Kuntjoro Jakti, *Kemiskinan di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), hlm. 51.

kehidupan mereka berada pada sebuah lingkaran setan kemiskinan (*the vicious of poverty*).⁴

Memang sangat memprihatinkan kalau pada kenyataannya banyak saudara kita mempunyai taraf hidup di bawah standar dan di bawah garis kemiskinan, sebut saja misalnya kehidupan para pengemudi becak. Sebagaimana umumnya golongan ekonomi rendah, para pengemudi becak mempunyai problematika yang relatif sama, berlatar belakang pendidikan yang umumnya rendah, minimnya keahlian yang dimiliki, membuat bekal mengarungi kehidupan yang penuh persaingan terasa lebih berat. Dari problematika sosial ekonomi semacam ini membawa dampak yang lebih luas dalam setiap aspek kehidupan.⁵

Terbatasnya kemampuan yang ada pada pengemudi becak, baik berupa keahlian maupun modal yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan akan menyebabkan pengemudi becak sulit untuk berpindah pekerjaan. Meskipun secara ekonomis tidak menguntungkan, tetapi nampaknya terdapat hal-hal yang lebih menarik daripada bekerja di bidang lain.

Manusia sendiri pada awalnya hidupnya lemah, hanya memiliki syahwat perut yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Al-Qur'an mengisyaratkan perlunya dan pentingnya sabar dalam menguraikan sifat-sifat manusia dan kesulitan hidup serta ujian yang akan dihadapi oleh manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kehidupan dunia penuh kesulitan dan kepayahan. Al-Qur'an juga menjelaskan tentang keadaan alam dan nasib manusia yang selalu berubah-ubah dan tidak

⁴ Revrison Baswir (dkk), *Politik Ekonomi Indonesia Baru* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), hlm. 21-26.

⁵ Syarif Hidayat, *Aktivitas Paguyuban Kadang Muslim.....*, hlm. 4.

pernah selamanya stabil. Hari ini mungkin kebahagiaan beserta kita, tetapi siapa mengira esok hari bencana, derita dan duka nestapa menimpa kita.⁶

Oleh karena itu mudah dipahami kalau kompleksitas problem yang mereka hadapi juga membawa pengaruh negatif dalam kehidupannya termasuk kehidupan beragama mereka. Hadist nabi yang mengatakan bahwa "*Hampir-hampir kekafiran membawa seseorang ke dalam kekafiran itu merupakan pernyataan yang aktual dan real*". Namun untuk memberikan asumsi bahwa kompleksitas problem sosial membawa akses seratus persen terhadap menurunnya kesadaran beragama patut dibuktikan benarnya.⁷ Realitas menunjukkan bahwa tidak selamanya orang mempunyai tingkat ekonomi rendah itu, praktis mempunyai tingkat pengalaman agama yang rendah pula. Hal ini tentu berkaitan erat dengan tingkat keimanannya, yang mana tingkat keimanan tidak lepas dari pengetahuan-pengetahuan agama yang didapatkan serta tingkat penghayatan yang dimiliki masing-masing pribadi. Jadi dengan bekal pengetahuan yang cukup ditambah penghayatan yang benar akan memberikan dampak pada tingkat keimanan yang pada gilirannya memberikan akses pada kesadaran beragama mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, komunitas pengemudi becak di Kotagede mayoritas beragama islam-Jawa. Oleh karena itu, tidak dipungkiri adanya hubungan antara agama yang diyakini dengan perilaku kehidupan mereka, untuk bertahan hidup di tengah himpitan dan kesulitan kehidupan itu

⁶ Yusuf Qordhowi, *Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 89-90.

⁷ Sutarjo, *Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tukang Becak di Sekitar Terminal Jombor Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999, hlm. 10.

sendiri. Maka dalam penelitian ini penting untuk menelaah mengenai “Spirit Hidup Berbasis Aqidah (Studi Profile Pengemudi Becak di Wilayah Kotagede)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan mengenai kehidupan pengemudi becak dan untuk memfokuskan pembahasan maka penelitian ini akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potret kehidupan pengemudi becak di Kotagede?
2. Bagaimanakah konstruksi aqidah di dalam membentuk spirit hidup pengemudi becak di Kotagede?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui gambaran kehidupan pengemudi becak di Kotagede.
- b. Untuk mengetahui pengaruh agama terhadap perilaku kehidupan pengemudi becak dalam membentuk spirit hidup, sehingga mereka mampu menentukan langkah serta tindakan yang dilakukan pada saat mengatasi kesulitan hidup yang dihadapinya, agar tetap bisa bertahan hidup.

2. Kegunaan Penelitian:

Pada penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang potret kehidupan dan spirit hidup para pengemudi becak di Kotagede dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

2) Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai langkah praktis untuk menawarkan bahan rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang bermaksud meneliti hubungan aqidah dengan hidup masyarakat marginal atau miskin.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka maka penulis telah menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang memiliki hubungan erat dengan topik ini di antaranya sebagai berikut:

Dalam sebuah majalah karangan Hardjosukarto, S. dengan judul "*Studi Sosial Ekonomi Pengemudi Becak*" mengulas tentang persaingan becak dengan angkutan kota yang berupa mini bus. Selain itu adanya kecenderungan para penguasa kota untuk membatasi daerah operasi para pengemudi becak.

Dalam sebuah penelitian yang berjudul "*Penelitian Kesempatan Kerja Golongan Ekonomi Kecil dan Tukang Becak di Daerah Perkotaan di Jawa*"

mengulas tentang masalah kesempatan kerja dan kemiskinan di kota. Dalam penelitian ini ada sebuah hipotesa yang dianut yaitu bahwa manusia yang tergolong miskin di dunia ketiga berada di daerah pedesaan. Akibat diterimanya hipotesa bahwa manusia miskin berada di daerah pedesaan, maka dengan sendirinya disangka bahwa di daerah perkotaan sedikit terdapat manusia miskin. Selain itu membahas tentang hasil penelitian tentang kehidupan tukang becak.

Skripsi yang disusun oleh Sutarjo mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pengasuhan Anak Pada Keluarga Tukang Becak di sekitar Terminal Jombor Sleman*". Skripsi ini menjelaskan tentang kehidupan para tukang becak dengan keluarganya di sekitar terminal Jombor merupakan salah satu potret yang menggambarkan bagaimana proses pengasuhan anak berlangsung dalam suatu lingkungan keluarga yang menempati status sosial rendah di sekitar lingkungan yang oleh sebagian anggota masyarakat sering dipersepsikan sebagai lingkungan tempat berkumpul para pelaku tindakan kejahatan seperti pencopet, preman dan sebagainya.

Skripsi yang disusun oleh Syarif Hidayat mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul "*Aktivitas Paguyuban Kadang Muslim Dalam Dakwah Islamiyah Terhadap Para Pengemudi Becak di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Dalam Skripsi ini ia membahas mengenai Paguyuban Kadang Muslim sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan mempunyai kepedulian terhadap para pengemudi becak dalam rangka mengangkat kesadaran beragama dengan cara mengadakan aktivitas yang mengarah kepada pemberian pengetahuan agama dan materi-materi lain yang

dibutuhkan, yang bertujuan agar kesadaran beragama mereka sedikit demi sedikit akan terangkat. Sebagaimana agama yang memiliki ajaran multi dimensi, Islam memberikan alternatif-alternatif jalan keluar untuk menggapai cita-cita hidup. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa keuniversalan Islam dapat melingkupi setiap aspek-aspek kehidupan, baik pada aspek duniawi (*profan*) ataupun aspek ukhrowi (*sakral*). Kondisi tersebut membuat adanya Interpretasi-interpretasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari selalu menemukan hal-hal yang seiring dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian pada penelitian yang akan dilakukan, sudah terdapat kejelasan bahwa letak perbedaan dari penelitian yang banyak dilakukan selama ini hanya menekankan pada persaingan becak dengan angkutan kota, kesempatan kerja, pola pengasuhan anak tukang becak dan aktivitas paguyuban tukang becak. Sementara permasalahan yang akan penulis teliti ditekankan pada spirit hidup berbasis aqidah para pengemudi becak di Kotagede.

E. Kerangka Teoritik

Dari zaman ke zaman umat manusia selalu dihadapkan kepada kenyataan adanya golongan masyarakat yang miskin. Di samping itu terdapat sekelompok anggota masyarakat yang dapat digolongkan kaya. Hal ini tidak saja terjadi pada negara-negara yang digolongkan miskin, tetapi juga terjadi di negara-negara yang digolongkan kaya. Keadaan yang sudah berlaku dari zaman itu memberikan kesan bahwa adanya keadaan kaya dan miskin seakan-akan sudah merupakan takdir yang tidak dapat lagi diubah. Kesan itu

memang tidak salah karena Al-Qur'an memberikan indikasi yang demikian, karena sedikit banyaknya rizki yang akan diperoleh oleh seseorang merupakan ketentuan Allah SWT.⁸

Secara singkat kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin. Subtansi kemiskinan adalah kondisi depreviasi terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa sandang, pangan, papan dan pendidikan dasar. Apabila seseorang berada di bawah ukuran satu nisaf zakat, maka seseorang tersebut sulit memenuhi kebutuhan dasar. Maka masalah kemiskinan adalah masalah pemenuhan kebutuhan dasar.

Konsep Oscar Lewis tentang kebudayaan kemiskinan lebih menekankan pada pola kelakuan dan perasaan-perasaan yang terwujud dari kurangnya kesempatan serta kegagalan mencapai aspirasi-aspirasi. Menurut Lewis kebudayaan kemiskinan adalah suatu adaptasi maupun reaksi orang miskin terhadap posisi mereka yang marjinal dalam masyarakat kelas yang berstratifikasi, yang sangat memetingkan kedudukan individu. Kebudayaan ini merupakan usaha untuk mengatasi perasaan-perasaan putus asa dan tanpa

⁸ Mubyarto (dkk), *Islam dan Kemiskinan* (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 33.

harapan, yang berkembang dari adanya kesadaran tentang betapa tidak mungkin bagi mereka untuk dapat mencapai sukses dalam nilai serta tujuan-tujuan masyarakat lebih luas.

Dengan demikian konsep Oscar Lewis memberi tekanan pada *mekanisme pertahanan diri* yang oleh manusia digunakan untuk melawan penderitaan karena kekurangan, frustrasi dan alienasi dan bukannya berkenaan dengan kemiskinan itu saja, lebih banyak berbicara mengenai kebudayaan alienasi daripada mengenai kebudayaan kemiskinan. Sebenarnya Lewis mengadakan pembedaan antara orang miskin yang memiliki kebudayaan kemiskinan dan yang tidak memilikinya, dan dalam mengatakan bahwa orang mungkin saja miskin tanpa merasa putus harapan, ia seakan menyatakan bahwa kebudayaan kemiskinan, sebagian merupakan sumber perasaan-perasaan putus asa.⁹

Karena menggunakan istilah kebudayaan kemiskinan, ini tentu berlaku bagi mereka yang telah menginternalisasikan norma-norma kelakuan yang menyebabkan atau melanjutkan adanya kemiskinan dan mereka yang aspirasi-aspirasinya untuk memperoleh suatu cara hidup yang lebih baik, terutama orang-orang yang tidak diberi peluang oleh masyarakat mereka, untuk mengetahui bahwa kemungkinan untuk berubah kehidupan itu sesungguhnya ada. Jika kebudayaan kemiskinan didefinisikan sebagai pola-pola kebudayaan yang membuat orang tetap dalam keadaan miskin, maka perlu juga untuk memasukkan ke dalam istilah ini pola-pola kebudayaan yang

⁹ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 54.

tetap bertahan di kalangan golongan mereka yang berada, baik secara disengaja ataupun tidak, yang mengakibatkan sesama warga masyarakatnya tetap miskin.

Jika suatu konsep tentang kebudayaan kemiskinan hanya dinyatakan berlaku bagi orang-orang miskin, karena adanya kebudayaan *nrimo* atau pasrah dengan keadaan hidupnya tanpa adanya usaha maka kebudayaan kemiskinan itu tidak akan hilang begitu saja. Sehingga semangat untuk selalu berubah harus selalu ada pada diri mereka. Sedangkan dalam kenyataannya hambatan-hambatan utama bagi penghapusan kemiskinan bersarang dalam struktur ekonomi, politik dan sosial yang beroperasi untuk melindungi serta meningkatkan kekayaan mereka, yang memang sudah termasuk golongan kaya.¹⁰

Distribusi pendapatan serta kesempatan kerja dan berusaha yang tidak merata ditengarai sebagai penyebab munculnya masalah kemiskinan baik di wilayah urban maupun rural. Perbedaan tingkat kebutuhan pokok di wilayah pedesaan dan perkotaan akan menyebabkan tekanan kemiskinan pula. Selain itu akibat kemajuan teknologi sebagai faktor yang dapat menimbulkan perubahan sosial mengakibatkan adanya persepsi baru mengenai perubahan sosial yaitu menyangkut penilaian terhadap hal-hal yang sesungguhnya terjadi yang seakan-akan menimbulkan kesadaran baru, seakan-akan sesuatu telah diketemukan kembali. Pada mulanya yang terlihat seolah-olah hanya ada kemajuan material yang dahsyat, namun kemudian disadari masih adanya

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 55-56.

kesengsaraan, kelaparan dan kemiskinan pada sebagian penduduk dunia atau penduduk suatu negara.¹¹

Islam menilai bahwa kekayaan itu satu kenikmatan sebagai karunia Allah yang harus disyukuri. Kemiskinan itu suatu cobaan, suatu bencana yang hanya dengan pertolongan Allah ia dapat dihindari. Karena itu Islam telah memberikan beberapa jalan untuk mengatasinya. Allah SWT menyuruh kita agar selalu bersabar dalam menghadapi cobaan yang menimpa kita. Sebagaimana firman Allah SWT yang ada di surat Al-Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَدَشَارِ الْأَعْيُنِ ۗ وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan: “Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rajiiun” (QS. Al-Baqarah ayat 155-156)¹²

Jadi yang dimaksud dengan cobaan umum yang menimpa hati dengan ketakutan, menimpa perut dengan kelaparan, menimpa harta dengan kekurangan, menimpa jiwa dengan kematian, menimpa kebun buah dengan kegagalan panen. Dalam ayat ini tertulis “cobaan yang sedikit” karena manusia tidak akan mampu bertahan menghadapi cobaan yang sangat berat.

¹¹ Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, [t.th.]), hlm 25.

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004), hlm. 25

Dan itu merupakan rahmat dan kasih sayang Allah SWT kepada makhluk-makhluk-Nya yang ditakdirkan lemah.¹³

Krisis ekonomi yang saat ini melanda Indonesia bermula dari terjadinya krisis moneter. Dampak yang segera tampak dari terjadinya krisis ekonomi adalah adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran. Berdasarkan pengamatan fenomena yang terjadi adalah dengan adanya PHK berakibat semakin membekaknya angka pengangguran, namun di sisi lain justru semakin maraknya para pelaku di sektor informal. Di Indonesia sendiri berbagai kajian mengenai sektor informal pada tingkat mikro menemukan bahwa pemunculan sektor informal lebih sebagai akibat dari suatu ketimpangan pembangunan yang lebih menitikberatkan sektor modern daripada sektor tradisional. Dengan demikian sektor informal merupakan masalah yang cukup penting dan bahkan akan menjadi semakin penting di masa-masa mendatang.¹⁴

Penelitian sektor informal di Indonesia telah menemukan beberapa ciri pokok yaitu kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan

¹³ Syekh Muhammad Yusuf Al-Qorduwiy, *Konsepsi Islam dalam Menentaskan Kemiskinan* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1996), hlm. 11.

¹⁴ D. Priyo Sudiby, *Strategi Pelaku Sektor Informal dalam Menyikapi Krisis Ekonomi: Kasus di Kawasan Kota Barat dan Gelora Menahan Kota Surakarta*, JPP, Vol. 2, Juni 2002, hlm. 9.

ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini. Teknologi yang dipergunakan bersifat primitif. Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasi juga relatif kecil. Pendidikan yang diperlukan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperoleh diperoleh dari pengalaman sambil bekerja. Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.¹⁵

Memahami perjuangan dalam mempertahankan hidup seseorang bukan hal yang mudah. Profesi sebagai pengemudi becak merupakan pekerjaan yang ditekuni oleh sedikit orang di tengah masyarakat modern. Sebuah pekerjaan dengan pendapatan yang tidak menentu dan kini keberadaannya kian tergesur oleh transportasi modern. Teori Aksi merupakan salah satu teori dalam paradigma definisi sosial yang menekankan bahwa individu menentukan sendiri barang sesuatu yang bermakna bagi dirinya sendiri. Teori ini sepenuhnya mengikuti karya Weber. Beberapa asumsi fundamental Teori Aksi dikemukakan oleh Hinkle bahwa "*Sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jadi tindakan manusia bukan tanpa tujuan*".¹⁶ Jadi sebagai subyek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Senada dengan teori di atas dapat dipahami bahwa pengemudi becak melakukan berbagai macam strategi untuk mempertahankan keberadaannya serta

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 53.

memenuhi kebutuhan hidup dengan berbagai macam cara adalah sebuah pola yang wajar dalam kerangka berfikir untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu kecukupan kebutuhan ekonomi.

Blumer menyatakan bahwa aktor memilih, memeriksa, berfikir mengelompokkan dan mentransformasi makna dalam hubungannya dengan situasi di mana dia ditempatkan dan arah tindakannya.¹⁷ Seseorang yang memilih bekerja sebagai pengemudi becak memiliki motivasi tertentu atas dasar berbagai macam pertimbangan. Bagi pengemudi becak pekerjaan itu mereka pilih atas dasar pilihan rasional setelah mereka pernah bekerja yang lain sebelumnya. Saat ini mereka menganggap bahwa pekerjaan ini adalah yang paling mungkin mereka lakukan dibanding dengan jenis-jenis pekerjaan lain yang pernah ditekuni.

Dalam mempertahankan hidupnya (*survive*), seseorang memilih menentukan sendiri apa yang akan dilakukannya berdasarkan pada penafsiran atau stimulus dan respon. Demikian pula yang terjadi dengan apa yang dilakukan pengemudi becak dalam mempertahankan keberadaannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan melihat dan menafsirkan keadaan riil yang ada sekarang ini mereka memutuskan suatu tindakan (*action*) yang harus diambil guna mencapai tujuan mereka.

¹⁷ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2003), hlm. 259.

F. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kegiatan ilmiah. Pemilihan dan pemakaian metode atau cara kerja yang tepat dalam melakukan suatu kegiatan ilmiah dapat mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang dikaji dan diteliti hal ini sangat menentukan hasil yang dicapai dalam setiap kegiatan ilmiah. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya atau secara Naturalistik. Oleh karena itu penelitian kualitatif diartikan sama dengan penelitian Naturalistik.¹⁹

Penelitian kualitatif sangat mungkin lebih mampu dibanding penelitian kuantitatif dalam menghadapi ketidak leluasaan dunia sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bogdan dan Tylor metode kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁰ Pendekatan

¹⁸ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 208.

¹⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001), hlm. 13.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Mempelajari individu atau masyarakat tidak bisa dengan mereduksi dalam isolasi variable atau hipotesis tetapi perlu memandangnya secara keseluruhan. Metode kualitatif memungkinkan kita untuk menjelaskan konsep-konsep yang tidak terjangkau oleh metode penelitian lain seperti konsep keindahan, peranan, perjuangan, penderitaan, frustrasi, pengharapan dan cinta serta sesuatu hal yang sifatnya subyektif. Kesemuanya hanya dapat diteliti jika sesuai dengan kenyataan pemahaman dan pengalaman seseorang dalam hidup.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti yaitu pengemudi becak. Sedangkan maksud obyek penelitian di sini adalah strategi-strategi yang dibuat oleh para pengemudi becak dalam menjalani kehidupan yang serba sulit ini agar mereka mampu bertahan hidup.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kotagede yang masuk wilayah Kotamadya Yogyakarta. Di wilayah tersebut terdapat pasar tradisional bernama pasar Kotagede, pasar tersebut sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencari nafkah. Peneliti memilih lokasi ini tidak lepas dari alasan subyektif peneliti yaitu peneliti lahir, besar atau bertempat tinggal di sekitar lokasi tersebut, sehingga dalam penggalan data baik itu data primer maupun data sekunder lebih mudah untuk diperoleh. Alasan lain peneliti memilih lokasi ini karena di Kotagede hanya terdapat transportasi tradisional,

jarang sekali kita temui transportasi modern. Kotagede juga merupakan tempat pariwisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan domestik maupun luar negeri.

c. Cara Pemilihan informan

Penelitian ini tidak akan meneliti keseluruhan populasi, karena adanya pertimbangan bahwa hal tersebut akan menghabiskan waktu dan dana yang banyak. Oleh karena itu, maka di antara populasi yang akan diteliti akan diambil sampel yang dianggap mewakili sifat-sifat yang dimiliki populasi. Dalam hal ini pengambilan informan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut: telah melakukan pekerjaan sebagai pengemudi becak paling sedikit 3 tahun, beragama Islam, sudah berkeluarga dan mempunyai anak, hidupnya pas-pasan atau serba kekurangan dan mempunyai pengalaman bekerja sebelum menjadi pengemudi becak. Dari 25 pengemudi becak yang mangkal di Pasar Kotagede hanya 12 pengemudi becak yang bisa menjadi informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis.

2. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²¹ Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 100.

secara benar dan lengkap. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²²

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data guna mengetahui gambaran umum mengenai wilayah Kotagede, selain itu juga untuk mengetahui secara langsung bagaimana kehidupan para pengemudi becak muslim yang ada di Kotagede. Dengan cara observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan mencatat data-datanya secara sistematis. Peneliti dalam pengamatannya menggunakan alat bantu untuk mempermudah dan mengingat hasil pengamatan supaya mudah mengolah data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan kamera untuk merekam semua peristiwa yang terjadi sebagai dokumentasi.

b. Interview (wawancara)

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat, merupakan

²² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 69.

pembantu utama dari metode observasi.²³ Dengan metode ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada informan atau para pengemudi becak yang telah dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai kehidupan para pengemudi becak dan strategi apa yang mereka gunakan agar mereka bisa bertahan hidup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peninggalan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif belum terlalu lama.²⁴ Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah dokumen primer dan biografi seseorang adalah dokumen sekunder.²⁵

Proses pelaksanaannya ialah peneliti secara langsung menghubungi subyek-subyek penelitian, untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, agenda dokumen dan lain-lain. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang wilayah Kotagede dan lain sebagainya. Dokumen dapat berupa buku-buku, ensiklopedia, majalah,

²³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 162.

²⁴ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian.....*, hlm. 169.

²⁵ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial.....*, hlm. 70-71

makalah, jurnal, foto-foto dan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh dalam metode ini adalah data sekunder yang mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh. Proses pelaksanaannya ialah peneliti secara langsung menghubungi subyek-subyek penelitian, untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, buku, agenda dokumen dan lain-lain. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang wilayah Kotagede dan lain sebagainya.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sistem pengolahan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dilapangan. Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis mempergunakan metode *diskriptif analitik*, artinya data yang berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari para pengemudi becak yang diperoleh dalam penelitian dilaporkan secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk Memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode

²⁶ Robert Bogdan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 20.

penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini alasan mengapa penelitian dilakukan dan juga pijakan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, merupakan bab yang berisi, gambaran umum lokasi penelitian antara lain sejarah lahirnya Kotagede, letak dan aksesibilitas wilayah, Kondisi ekonomi dan mata pencaharian, tingkat pendidikan penduduk Kotagede, kehidupan keagamaan masyarakat Kotagede, seni dan kebiasaan hidup.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas potret kehidupan pengemudi becak yang berisi tentang karakteristik pengemudi becak, motivasi pengemudi becak dalam menjalankan usahanya, kondisi ekonomi pengemudi becak, asal dan waktu bekerja dan pengamalan ibadah pengemudi becak.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas mengenai berjuang mengatasi kemiskinan yang berisi pola bekerja, mengatur pendapatan sehari-hari, interaksi sosial dan konstruksi aqidah di dalam membentuk keuletan hidup.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran penelitian lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan yang mendalam terhadap strategi bertahan hidup pengemudi becak muslim Kotagede, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa manusia itu bisa bertahan hidup bila kebutuhan hidupnya bisa terpenuhi, terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar karena kebutuhan tersebut sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan hidup manusia. Sebagian besar pengemudi becak yang mangkal di pasar Kotagede dalam kondisi yang pas-pasan, bisa dibilang penghasilan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, sedangkan untuk kebutuhan yang lain mereka tidak sanggup untuk memenuhinya. Memang penghasilan mereka kadang banyak kadang sedikit, yang menjadi persoalan penghasilan mereka tidak menentu, namun dapat mencukupi kehidupan mereka selama ini. Hanya karena penghasilannya tidak menentu maka mereka tergolong dalam masyarakat yang berpenghasilan rendah atau termasuk ke dalam rakyat miskin yaitu hidupnya tidak sejahtera karena mereka berada dalam serba kekurangan. Walaupun mereka termasuk miskin dan selalu “nrimo” mereka tidak patah semangat mereka mempunyai semangat juang yang tinggi terutama dalam mendapatkan penghasilan yang banyak sehingga mereka selalu bekerja tiap hari tidak ada hari libur karena jika mereka tidak bekerja mereka tidak dapat memberi nafkah istrinya dan anaknya. Sehingga apa yang dialami para pengemudi becak tersebut sesuai dengan konsep kebudayaan

kemiskinan Oscar Lewis karena segala usaha dan kerja keras para pengemudi becak merupakan usaha untuk mengatasi perasaan putus asa dan tanpa harapan, serta adanya kesadaran tentang betapa tidak mungkin bagi mereka untuk dapat sukses dalam nilai tujuan masyarakat luas. Selain mereka semangat dalam bekerja mereka juga tak lupa beribadah kepada Allah SWT, mereka selalu melaksanakan perintah Allah seperti menjalankan sholat lima waktu walaupun ada sebagian dari mereka yang belum penuh dalam menjalankan sholat lima waktu dan tidak mampu menjalankan puasa. Itu semua diakibatkan karena kurangnya pengetahuan agama yang mereka peroleh sehingga mereka belum sadar akan pentingnya menjalankan sholat lima waktu, puasa serta amalan lainnya.

2. Butuh keuletan untuk mengatasi berbagai kesulitan hidup, terutama kesulitan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha yang mereka lakukan adalah *pertama*, menambah penghasilan seperti pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh pengemudi becak itu sendiri, pemanfaatan pekerja keluarga yang biasanya dilakukan oleh istri dan anaknya, menjadi anggota koperasi, dan pemanfaatan jaringan keluarga, sedangkan usaha yang ke *dua* adalah melakukan penghematan. Kekuatan konstulisi aqidah ikut juga membentuk kegigihan dan kesabaran para pengemudi becak berupa sikap santun terhadap penumpang, bekerja keras, selalu bersyukur kepada Allah dan sabar. Sikap tersebut mereka lakukan supaya bisa tetap kuat, tabah menjani kehidupan mereka sehingga mereka bisa merasakan hidup bahagia karena mereka merasa semakin dekat dengan Allah. Satu hal yang membanggakan dari

mereka adalah kegigihannya untuk tetap bertahan hidup di tengah kesulitan ekonomi.

B. Saran-saran

Pada dasarnya Setelah melakukan penelitian ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

❖ **Saran Akademik**

Penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan untuk menyempurnakannya. Karena penelitian ini hanya membahas tentang spirit hidup berbasis aqidah para pengemudi becak. Padahal masih banyak hal yang belum diteliti seperti etos kerja pengemudi becak, keberagaman pengemudi becak dan lain sebagainya.

❖ **Saran untuk Pemerintah**

Melihat upaya bertahan hidup seperti itu pemerintah sebenarnya tidak memerlukan banyak dana karena yang dibutuhkan ialah lebih menekankan pada perlindungan dan kesempatan untuk menjangkau sumber-sumber daya yang ada dan memperoleh keuntungan dari proses pembangunan. Akan tetapi penulis berharap pemerintah juga harus lebih memperhatikan mereka dengan memberikan modal tambahan atau ketrampilan sehingga mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri untuk menambah penghasilan.

❖ **Saran untuk Pengemudi Becak**

1. Hidup manusia itu ditentukan oleh Allah SWT, akan tetapi manusia itu diberi akal agar mereka mampu berusaha dan mau bekerja keras supaya

bisa lepas dari segala kekurangan atau kemiskinan. Oleh karena itu kerja keras yang selama ini dilakukan oleh para pengemudi becak diharapkan bisa dipertahankan. Bagi para pengemudi becak yang bekerja hanya sampai siang atau sore diharapkan menambah jam kerjanya selagi masih mampu atau malamnya bekerja sampingan di rumah seperti jualan atau bekerja sesuai kemampuannya. Untuk strategi yang sudah ada penulis harapkan tetap dipertahankan.

2. Penulis harapkan supaya kegiatan di organisasi becak kotagede diaktifkan kembali dengan menambah kegiatan terutama yang menyangkut tentang pengetahuan agama para pengemudi becak agar mereka tidak menjadi kafir atau menyekutukan Allah hanya karena mereka ingin hidup enak dan lepas dari penderitaan. Sedangkan untuk menambah pengetahuan agama tidak harus datang ke masjid untuk mendengarkan ceramah, tapi bisa juga lewat radio atau buku. Tapi yang pasti gunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kumayi, Sulaiman, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*. Semarang: Pustaka Nuun, 2004.
- Al-Qardawy, Syekh Muhammad Yusuf. *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1996.
- Baswir, Revrisond (dkk). *Politik Ekonomi Indonesia Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Besjarahil, Aziz Salim. *Sholat Hikmah Falsafah dan Urgensinya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Bogdan, Robert. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2004.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juzu' XIII-XIV. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- Hardjosukarto. S. *Studi Sosial Ekonomi Pengemudi Becak*. Cakrawala: 12 Maret 1995.
- Jakti, Dorodjatun Kontjoro. *Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.
- Karim, Muhammad Rusli. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional. [t.th.].
- Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta, *Data Monografi kecamatan*, Yogyakarta: Kecamatan Kotagede, 2006.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Koran Tempo*. "Kotagede Yang Tercantum Krisis". 12 Agustus 2001.
- Kusuma, Muhammad Karebet Widjaja. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

- Mook, H.J. Van. *Kuta Gede*. terj. Harsja Bachtiar. Jakarta: Bhratara, 1972.
- Mubyarto (dkk). *Islam Dan Kemiskinan*. Bandung: Pustaka, 1988.
- Nakamura, Mitsuo. *Bulan Sabit Muncul Dari Balik Pohon Beringin*, terj. Yusron Asrofie. Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 1983.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Presss,1995.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- _____. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1998.
- Nugroho. "Pilunya Nasib Pengemudi Becak". <http://www.pikiran-rakyat.com.htm>, 2005
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Menyuruh Kita Bersabar*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- _____. *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press, 1997
- Poloma, M. Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali, 1984.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2001.
- Sobary, Muhammad. *Diskursus Islam Sosial Memahami Zaman Mencari Solusi*. Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.
- Soegijoko. "Becak Sebagai Alat Pengangkutan Umum di Perkotaan". *Prisma*, No 11 Tahun XV, 1984.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 1998.
- Stark dan Glock. *Dimensi-Dimensi Keberagamaan*. Dalam Roland Robertson (Ed.). *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, terj. Ahmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. IV, 1995.

- Sukmono. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jilid I. Jakarta: Kanisius, 1973.
- Suparlan, Parsudi. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Sudibyo, D. Priyo. *Strategi Pelaku Sektor Informal Dalam Menyikapi Krisis Ekonomi: Kasus di Kawasan Kota Barat dan Gelora Menahan Kota Surakarta*. JPP, Vol. 2, Juni 2002.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Tim Peneliti Lembaga Studi Jawa. *Kotagede Pesona Dan Dinamika Sejarahnya*. Yogyakarta: Lembaga Studi Jawa, 1997.
- Wibawa, Teguh dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV Anugrah. [t.th.].



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Rika Agisti Isnaini

T.T.L : Yogyakarta, 01 Maret 1983

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Jumlah Saudara : 3 (Tiga)

Alamat : Selokraman KG III/1075 RT 48 / RW XI
Kotagede Yogyakarta 55173

Nama Ayah : Joko Diono

Nama Ibu : Rubidah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Selokraman KG III/1075 RT 48 / RW XI
Kotagede Yogyakarta 55173

Riwayat Pendidikan :

- SD Ma'had Islami Tahun 1900-1996
- MTs Negeri II Yogyakarta Tahun 1996-1999
- SMU Negeri II Banguntapan Bantul Tahun 1999-2002
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002-2007

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Agama :
5. Pendidikan terakhir :

B. Daftar Pertanyaan bagi Pengemudi Becak

1. Apakah saudara penduduk asli Kotagede?
2. Sejak kapan saudara menekuni pekerjaan ini?
3. Mengapa saudara memilih profesi ini?
4. Kendala atau kesulitan apa saja yang anda hadapi dalam menjalankan profesi ini?
5. Andai memungkinkan apakah anda ingin berganti profesi? alasannya
6. Apakah anda bisa menceritakan kondisi keluarga anda sekarang? Berapa tanggungan keluarga bapak sekarang? Apakah Istri anda bekerja untuk mencari tambahan penghasilan?
7. Bagaimana kondisi lingkungan kerja, jam kerja dan tempat mangkal?
8. Sejak kapan pasar Kotagede dijadikan sebagai tempat mangkal becak?
9. Bagaimana hubungan anda dengan pengemudi becak yang lain?
10. Bagaimana hubungan anda dengan para penumpang? Dan bagaimana cara saudara dalam mencari dan menghadapi penumpang atau pelanggan anda?
11. Apakah saudara menetapkan tarif? Berapa tarif yang saudara tetapkan untuk jarak dekat dan jauh?
12. Bagaimana hubungan anda dengan masyarakat di sekitar lingkungan rumah anda?
13. Apakah saudara sering terlibat dalam kegiatan dalam masyarakat?
14. Apa yang anda pahami dengan kerja atau makna kerja?

15. Apakah anda mempunyai cara atau strategi agar bisa bertahan hidup dalam mengarungi kehidupan yang serba sulit ini?
16. Berapa penghasilan atau pendapatan yang anda peroleh dari bekerja sebagai pengemudi becak? Apakah pekerjaan yang anda tekuni sekarang ini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari anda?
17. Bagaimanakah langkah-langkah saudara dalam mengatur penghasilan yang tidak menentu tersebut?
18. Apakah saudara mempunyai pekerjaan lain untuk menambah penghasilan?
19. Bagaimana saudara mengatur penghasilan tambahan yang anda peroleh tersebut?
20. Bagaimana saudara mengatur atau manage pengeluaran agar tidak berlebihan?
21. Kebutuhan apa saja yang harus selalu saudara penuhi?
22. Apakah anda rutin untuk mengerjakan ibadah dalam agama anda:
 - a. Sholat wajib
 - b. Puasa, dll
19. Apakah saudara turut serta dalam aktivitas ibadah di masjid? Dan apakah saudara juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan saudara seperti adanya pengajian dan lain-lain?
20. Apakah saudara mengetahui dasar agama dengan baik?

C. Daftar Pertanyaan bagi Masyarakat Kotagede?

1. Seni dan kebiasaan hidup masyarakat kotagede itu apa saja?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat kotagede?
3. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat Kotagede setelah terjadi krisis moneter?

DAFTAR INFORMAN

➤ Informan Primer

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	PENGALAMAN BEKERJA
1.	Harun	63 th	SD	Petani
2.	Sumardi	54 th	SD	Pengrajin Perak
3.	Arbani	40 th	SD	Buruh Bangunan
4.	Jumali	43 th	SD tidak tamat	Pengrajin Perak
5.	Mardi Taryono	50 th	Tidak Sekolah	Pengrajin Perak
6.	Zarkoni	55 th	SMU	Penjaga Pasar
7.	Pademo Piogo	70 th	SD	Petani
8.	Suparjo	51 th	SD	Pedagang
9.	Jumingin	58 th	SD	Mewarna
10.	M. Jumardi	75 th	SD	Membuat Wayang
11.	Sarijo	45 th	SD	Pengrajin perak
12.	Walijan	37 th	SD	Pengrajin Perak

➤ Informan Pendukung

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT
1.	Dalijan	53 th	Basen Kotagede Yogyakarta
2.	Hani	59 th	Bumen Kotagede Yogyakarta
3.	Amat	65 th	Selokraman Kotagede Yogyakarta
4.	Darsih	35 th	Singosaren Banguntapan Bantul

**Gambar Aktivitas Pengemudi Becak
Di Pasar Kota Gede**



Gambar. Pasar KotaGede



Gambar. Rumah Bapak M Jumardi

**Gambar Aktivitas Pengemudi Becak
Di Pasar Kota Gede**



Gambar. Pangkalan Becak



Gambar. Pangkalan Becak

Gambar Aktivitas Pengemudi Becak
Di Pasar Kota Gede





SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor: UIN.02/DU.I/TL.03/111 /2006

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : Rika Agisti Isnaini
N I M : 02540997
Semester : IX
Jurusan : Sosiologi Agama
Tempat & Tgl. Lahir : Yogyakarta, 01 Maret 1983
Alamat : Selokraman Kotagede Yogyakarta 55173

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Pengemudi Becak Muslim Kotagede
Tempat : Sekitar Wilayah Pasar Kotagede
Tanggal : 20 September 2006 s/d 20 November 2006
Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 7 September 2006
An. Dekan

Yang bertugas

(Rika Agisti Isnaini)
NIM. 02540997



(Drs. H. Muzairi, MA.)
NIP: 150215586



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

Nomor : U*N.02/DU/PP.00.9/104 /2006

Yogyakarta, 7 September 2006

Lamp :

Hal : Permohonan Izin Riset.

Kepada

Yth. GUBERNUR KDH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yth. Q. KADIT SOSPOL PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEP ATIHAN DANUREJAN YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGEMUDI BECAK MUSLIM DI
KOTAGEDGE**

Dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Rika Agisti Isnaini
N I M : 02540997
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : IX
Alamat : Selokraman Kotagede Yogyakarta 55173

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

- Sekitar Wilayah Pasar Kotagede.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Adapun Waktunya mulai tanggal 20 September 2006 s/d 20 November 2006

Atas perkenan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan

Mahasiswa yang diberi tugas

Rika Agisti Isnaini
NIM. 02540997



DEKAN,
Drs. H. Moh. Fahmi, M.HumA
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 4683

Membaca Surat : **Dekan Fak. Ushuluddin-UIN"SUKA" Yk** No : UIN.02/DU/PP.00.9/104/2006
Tanggal : 7 September 2006 Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Ijin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :
Nama : **RIKA AGISTI ISNAINI** No.Mhs./NIM **02540997**
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**
Judul : **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGEMUDI BECAK MUSLIM DI KOTAGEDE**

Lokasi : **Kota Yogyakarta**
Waktunya : Mulai tanggal **18 September 2006 s/d 18 Desember 2006**


1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis. Perijinan;
3. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN"SUKA" Yk;
4. YBS

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : **18 September 2006**

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN


Ir. **NANANG SUWANDI MMA**



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1690

4029/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/4683 Tanggal : 18/09/2006
- Mengingat : 1. Keputusan Walikota Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta
Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan
Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986
tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah
maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004
tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/
PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dijijinkan Kepada : Nama : Rika Agisti Isnaini NO MHS / NIM : 02540997
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin - UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : M. Fatkhan, M.Hum
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal: STRATEGI BERTAHAN
HIDUP PENGEMUDI BECAK MUSLIM DI KOTAGEDE

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18/09/2006 Sampai 18/12/2006
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan
Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

Rika Agisti Isnaini

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 29/09/2006

Kepala Dinas Perizinan Kota



Dra. M.K. PONTJOSIWI, W.
NIP. 010165621

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Camat Kotagede Kota Yogyakarta
4. Lurah Purbayan Kota Yogyakarta
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN KOTAGEDE

Jl. Nyi Wiji Adisoro No. 39, Telp. 375790, Yogyakarta

Kode Pos : 55172

Yogyakarta , 30 September 2006

Nomor : 070 / 19
Lamp. : -
Sifat : Biasa
Hal : Ijin Survey

Kepada

Yth. Sdr. Lurah Purbayan
Kecamatan Kotagede

Di

YOGYAKARTA

Berdasarkan surat keterangan/ijin survey dari Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta Nomor : 4029/34 tertanggal 29 September 2006 telah memberikan ijin kepada :

Nama : Rika Agisti Isnaini
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin, UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : M. Fatkhan, M.Hum
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul: STRATEGI BERTAHAN HIDUP PENGEMUDI BECAK MUSLIM DI KOTAGEDE.
Lokasi : Kelurahan Purbayan
Anggota : -- orang
W a k t u : Tanggal 18 September 2006 s/d 18 Desember 2006

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan Saudara Lurah dalam pelaksanaannya.

Demikian atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGRA
YOGYAKARTA



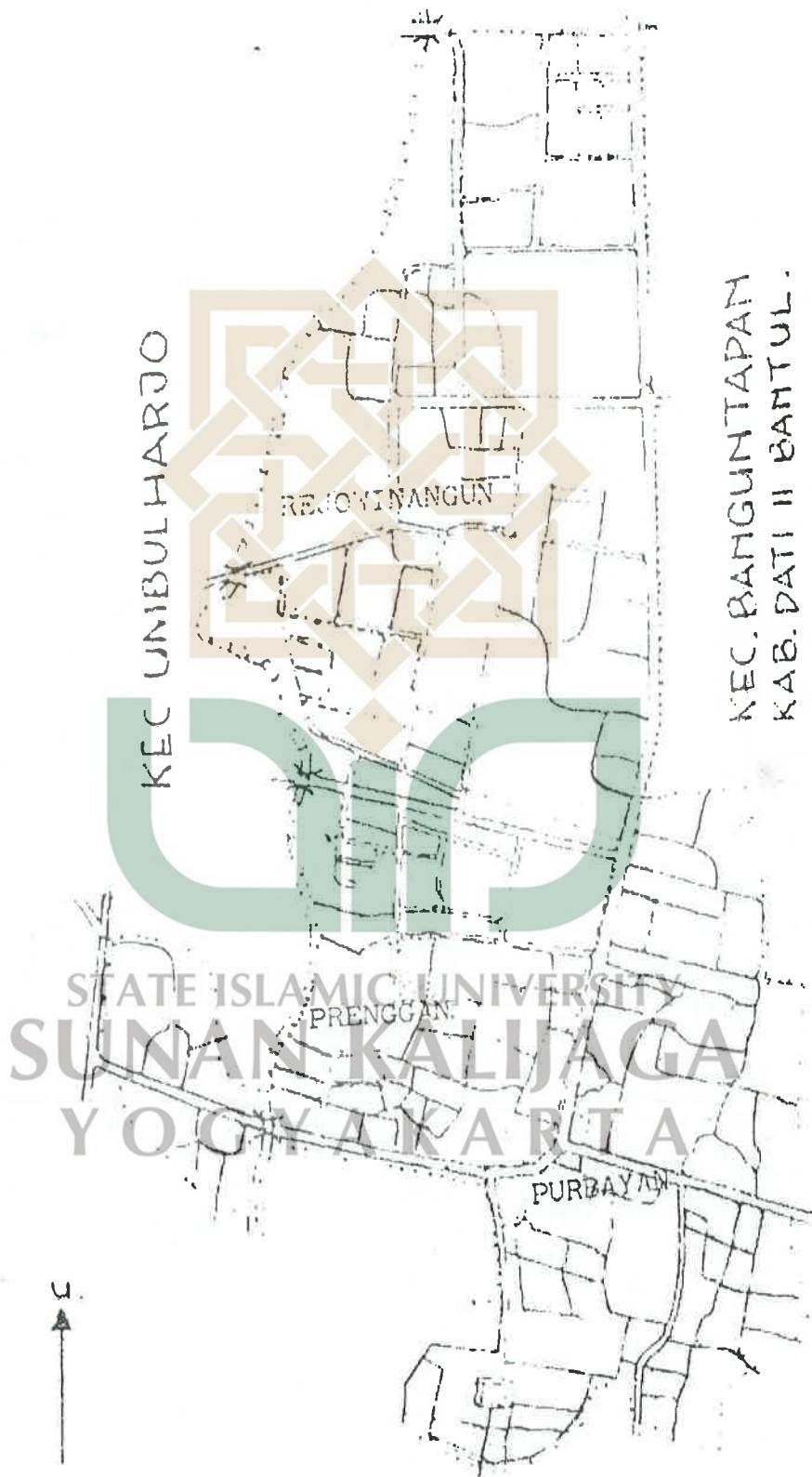
CAMAT KOTAGEDE

[Signature]
ARI SUNDARYANTO, S.Sos
NIP. 010 141 337

Tembusan :
Yang Bersangkutan

peta kecamatan.bmp (508x791x245 bmp)

PETA KECAMATAN KOTAOTTE



SKALA : 1 : 15.000 .